

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTS AL KHOIROT PAGELARAN
KABUPATEN MALANG**

Oleh

Fila Lilin Laili

18130030



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTS AL-KHOIROT PAGELARAN
KABUPATEN MALANG**

Oleh

Fila Lilin Laili

18130030



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

Lembar Persetujuan

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTS AL-KHOIROT PAGELARAN
KABUPATEN MALANG**

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Oleh :

Fila Lilin Laili

18130030

Telah disetujui oleh

Dosen pembimbing



Dr. Saiful Amin M.Pd

NIP. 198709222015031005

Mengetahui Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :
Fila Lilin Laili (18130030)

Skripsi dengan judul "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di MTs Al Khoirot Pagelaran Kabupaten Malang" ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan LULUS tanggal 1 Juli 2025.

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 197312122006042001

Penguji

Dr. Dwi Sulistiani, Sc., Msa., Ak

NIP. 197910022015032001

Sekretaris

Dr. Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

Pembimbing

Dr. Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Afi, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Lembar Keaslian Tulisan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fila Lilin Laili
NIM : 18130030
Progam Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Pada Pembelajaran IPS di MTs Al-Khoirot Gondanglegi
Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan terdapat dalam daftar pustaka. Apabila pada kemudian hari terdapat hal yang menuju pada plagiasi, maka saya siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Malang, 25 Juni 2025

Hormat Saya,


Fila Lilin Laili

18130030



NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. SAIFUL AMIN, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Fila Lilin Laili

25 Juni 2025

Lamp:.

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan dari segi, isi materi, bahasa mau[un kepenulisan dan setelah membaca skripsi mahasswa tersebut dibawah ini :

Nama : Fila Lilin Laili

NIM : 18130030

Progam Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di MTs Al-Khoirot Pagelaran Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

MOTTO

“Rawe-rawe Rantas Malang-malang Putung”

Segala hal yang menjadi rintangan dalam mencapai tujuan harus disingkirkan

“ Dimanapun kita berpijak, tetaplah dibumi Allah yang sama, maka jangan takut
untuk memperjuangkan ilmu dan kebaikan”

(Drs. Marwan)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam ke hadirat Allah SWT, serta segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ayahanda tercinta Alm. Bapak Drs. Marwan dan pintu surgaku Ibu Murtini tersayang, kedua orang tua saya yang telah menjadi sumber kekuatan, cinta, dan doa yang tak pernah putus. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang tak dapat saya ungkapkan dengan kata-kata.
2. Kedua adik saya, M. Pandu Surgana dan M. Aba Barlian, yang senantiasa menjadi penyemangat dan penghibur dalam perjalanan hidup ini. Kehadiran kalian adalah anugerah yang luar biasa.
3. Keluarga besar Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang, tempat saya menimba ilmu, mengabdikan, dan menemukan makna dalam setiap proses selama berada di kota Malang. Terima kasih atas bimbingan dan ruang pembelajaran yang sangat berharga.
4. Sahabat-sahabat saya tersayang: Angel Careza, Diana Widayati, Nur Laili Viqih Cahyani, Alizatul Azahro Nayla, seluruh teman-teman dari mabna ABA 12, HIMMAH 19 dan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, dukungan, dan cerita yang akan selalu saya kenang.
5. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa, bantuan, perhatian, serta waktu dan dukungan yang sangat berarti bagi saya.

Semoga skripsi ini dapat menjadi amal jariyah dan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

Malang, Juni 2025

Fila Lilin Laili

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, ridho dan inayah-Nya terutama dalam hal nikmat kesehatan dan kesempatan yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam kita haturkan kepada sayyidul anbiya' baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya serta umat-umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun materil. Segala bentuk bantuan tersebut sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan proposal ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama proses penyusunan proposal penelitian ini, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Alfi Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan moril maupun materil dalam proses pembuatan proposal penelitian skripsi.
5. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang sabar memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Hayyun Lathifathy Yasri, M.Pd selaku dosen yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam proses pembuatan skripsi.

7. Galih Styabadhi, M.Tr, dan Febi Dwi Rosanti, M.Pt, Citra Nindya Fathiabadhi dan Albiandra Ersyabadhi yang telah banyak membantu saya dan keluarga.
8. Seluruh staff dan dosen yang telah memberikan arahan dan informasi sehingga saya dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi Ejaan Bahasa Indonesia, pilihan kosa kata, struktur tata bahasa, etika penulisan, maupun isi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan di masa mendatang. Menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kekhilafan, penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan, baik yang disadari maupun tidak disadari, selama proses penyusunan skripsi ini. Besar harapan penulis agar proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi diri penulis sendiri maupun bagi pihak lain yang berkepentingan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	vii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Yang Relevan.....	8
BAB II	13
LANDASAN TEORI.....	13
A. Guru	13
B. Belajar Dan Minat Belajar.....	20
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN	28
A. Tahap Penelitian.....	30
B. Tahap Persiapan Awal.....	31
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN	37
Visi MTs Al Khoirot	41

Misi Mts Al Khoirot	41
Tujuan MTs Al Khoirot	42
BAB V.....	58
PEMBAHASAN	58
BAB VI.....	70
PENUTUP	70
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	77

ABSTRAK

Fila Lilin Laili. 2025. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Al-Khoirot Pagelaran Kabupaten Malang. Skripsi. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. Saiful Amin, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang merupakan salah satu faktor utama penentu keberhasilan akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor pendorongnya di mts Al Khoirot Pagelaran, Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas VIIIH. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai strategi seperti pemberian penghargaan, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta penciptaan suasana kelas yang menyenangkan. Strategi ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, yang tercermin dalam enam indikator utama: keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan masa depan, penghargaan dalam belajar, ketertarikan pada kegiatan belajar, serta lingkungan belajar yang mendukung. Peningkatan motivasi belajar ini berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Kata kunci: Motivasi Belajar, Peran Guru, Prestasi Akademik, Strategi Pembelajaran, Studi Kasus

ABSTRAC

Fila Lilin Laili.2025.*The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation at MTs Al-Khoirot Pagelaran, Malang Regency*. Undergraduate Thesis. Department of Social Sciences, Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Saiful Amin, M.Pd.

This research is motivated by the crucial role of teachers in enhancing students' learning motivation, which is one of the key factors influencing academic success. The objective of this study is to describe the role of teachers in improving students' learning motivation and to identify the driving factors behind it at MTs Al Khoirot Pagelaran, Malang Regency. This study employs a descriptive qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, interviews, documentation, and data triangulation. The research subjects consisted of teachers and eighth-grade students (class VIIIH). The findings indicate that teachers serve as motivators, facilitators, and guides in the learning process. This role is implemented through various motivational strategies such as providing rewards, using diverse teaching media, and creating an enjoyable classroom atmosphere. These efforts have proven effective in increasing students' interest and enthusiasm for learning, as reflected in six key indicators of learning motivation: the desire to succeed, the drive and need to learn, future aspirations, recognition in learning, engaging learning activities, and a supportive learning environment. This increase in motivation has had a positive impact on students' academic performance, particularly in Social Studies subjects.

Keywords: Learning Motivation, Teacher's Role, Academic Achievement, Teaching Strategies, Case Study

الملخص

فيلا ليلي ليلي. ٢٠٢٥. دور المعلم في تعزيز دافعية التعلم لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة الخيرات بباجيلاران، محافظة مالانج. رسالة تخرج لنيل درجة البكالوريوس في قسم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وعلوم المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور سيف الأمين، ماجستير في التربية.

تتبع هذه الدراسة من أهمية دور المعلم في تعزيز دافعية التعلم لدى الطلاب، حيث تُعد هذه الدافعية من العوامل الرئيسية التي تؤثر في تحقيق النجاح الأكاديمي. وتهدف هذه الدراسة إلى وصف دور المعلم في تعزيز دافعية التعلم لدى الطلاب، مع تحديد العوامل المحفزة لذلك في مدرسة المتوسطة "الخيرات" بباجيلاران، محافظة مالانج. وقد اعتمدت الدراسة على منهج وصفي نوعي باستخدام أسلوب دراسة الحالة. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، وتثليث البيانات. وتكونت عينة البحث من المعلمين وطلاب الصف الثامن. وأظهرت النتائج أن المعلم يؤدي أدوارًا متعددة في العملية التعليمية، منها كونه محفزًا، وميسرًا، ومرشدًا. وقد تجلّى هذا الدور من خلال تطبيق استراتيجيات متنوعة مثل تقديم المكافآت، واستخدام الوسائل التعليمية المتعددة، وتهيئة بيئة صفية مشجعة وممتعة. وقد ساهمت هذه الاستراتيجيات في رفع دافعية الطلاب نحو التعلم، والتي ظهرت من خلال ستة مؤشرات رئيسية: الرغبة في النجاح، والدافع والحاجة إلى التعلم، والتطلعات المستقبلية، وتقدير التعلم، والانخراط في الأنشطة التعليمية، وبيئة التعلم الداعمة. وقد انعكس ذلك إيجابًا على تحصيلهم الأكاديمي، لا سيما في مادة الدراسات الاجتماعية.

الكلمات المفتاحية: دافعية التعلم، دور المعلم، التحصيل الأكاديمي، استراتيجيات التعلم، دراسة حالة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal yang mana sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar bagi anak sehingga dapat memiliki kompetensi diri. Pengertian kompetensi menurut Uzer Usman adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif¹.

Kemampuan kualitatif contohnya adalah kemampuan untuk berpikir kritis dalam menanggapi suatu masalah sedangkan kemampuan kuantitatif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berupa nilai-nilai dasar dalam melakukan sesuatu. Kedua hal tersebut kemudian dipraktikkan dalam kebiasaan bertindak dan berpikir secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting guna meningkatkan sumber daya manusia berbudi luhur. Pendidikan dapat mengarahkan manusia pada hal-hal yang positif sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, menjadikan manusia memiliki kualitas hidup yang lebih baik, berpikir logis dan penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu. Banyak ilmu yang harus dipelajari untuk bekal hidup di tengah masyarakat

¹ Rina Febriana, Kompetensi Guru, Level 1 (Jakarta Timur : Bumi Aksara, 2019), hal.2

seperti halnya ilmu pengetahuan sosial yang didalamnya mempelajari tentang antropologi, sosiologi, geografi dan lain sebagainya yang termuat dalam pelajaran IPS yang diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar. Perlu adanya proses yang ditempuh dalam pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan sebuah interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung melalui komunikasi yang jelas dan memadai, sehingga mampu mencapai tujuan utama, yaitu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa serta dalam menguasai penggunaan media pembelajaran, disamping itu, perbedaan tingkat kesulitan pada setiap pelajaran itu berbeda-beda dan beberapa di antaranya memerlukan penyampaian materi dengan bantuan media atau alat khusus agar lebih mudah dipahami. Sebab itu media penting untuk dipakai guna mendukung dan mempercepat proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Mata pelajaran IPS sering kali diletakkan pada jam terakhir atau setelah jam istirahat sehingga banyak siswa yang merasa sudah lelah dan kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Padahal mata pelajaran IPS termasuk mata pelajaran yang memiliki banyak materi, selain itu keterbatasan waktu membuat materi belum sepenuhnya tersampaikan sehingga terkadang ketika mendekati ujian semester materi belum tuntas.

Banyak siswa yang kurang minat dengan pembelajaran IPS karena terkesan membuat jenuh yang disebabkan oleh banyaknya materi yang disampaikan oleh guru serta gaya pembelajaran yang monoton. Salah satu komponen pendidikan

yang penting adalah guru karena guru memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

Guru pada hakikatnya adalah seorang pengajar yang mengajarkan kita walau hanya sebanyak satu huruf pun yang memiliki kualifikasi pendidikan formal minimal jenjang sarjana, menguasai keilmuan berdasarkan bidangnya, serta telah memperoleh pengakuan hukum yang resmi sebagai guru sesuai dengan ketentuan perundang-undangan tentang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia².

Guru yang pertamakali mengenalkan materi pembelajaran kepada siswa sehingga sejauh mana kemampuan guru dapat menyajikan dan mengemas pembelajaran dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Guru merupakan fasilitator pembelajaran di dalam kelas yang memiliki tugas untuk membantu dalam memahami materi diajarkan sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber pembelajaran maupun media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sebagai pengajar harus berupaya menjadi profesional pada bidangnya, menguasai materi dan media yang digunakan.

Guru menjadi tempat bagi peserta didik untuk menggali ilmu. Oleh karena itu guru harus mengenal karakter dalam diri siswanya dan membantu proses kegiatan belajar yang dapat menumbuhkan ketertarikan siswa dalam belajar agar tujuan pembelajaran

² Anda Juanda, Etika Profesi Keguruan, (Cirebon : ELSI Pro,2017).hal.25

dapat tercapai sesuai target yang telah ditentukan. Minat adalah respon emosional positif terhadap sesuatu yang merangsang perilaku dan membuat kita lebih antusias terhadap suatu aktivitas yang menarik³.

Motivasi belajar sangat diperlukan karena dengan adanya minat dalam mengikuti pembelajaran maka siswa akan belajar dengan baik. Jika tidak ada motivasi dalam pembelajaran maka siswa cenderung akan kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan, bergurau, melamun dan mencari kesibukan lain yang tidak terkait dengan materi pembelajaran.

Guru perlu membangun kedekatan dengan siswa agar bisa mengetahui sifat masing-masing peserta didiknya sehingga guru dapat menyikapi dan mempertimbangkan pola ajar. Kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran. Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS.

B. Rumusan Masalah

³ Muhammad Furqon, Minat Belajar, (Solok Sumatera Barat : Mafi Medis Literasi Indonesia,2024), hal.16

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS ?
3. Bagaimana hasil dari peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS ?

C. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan masalah diatas dapat ditentukan bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Mengetahui faktor pendukung serta penghambat guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Mengetahui hasil dari peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

- Dapat digunakan sebagai acuan serta sebagai pertimbangan dan evaluasi dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa.
- Dapat membantu untuk menambah variasi ide pembelajaran baik dari segi penggunaan media maupun sumber pembelajaran

2. Bagi Siswa

- Sebagai landasan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya belajar dan meningkatkan semangat belajar pada diri sendiri.
- Membantu menambah ketertarikan dalam kegiatan belajar mengajar
- Memperluas pengetahuan dan pemahaman yang di dapat dari proses pembelajaran sehingga siswa dapat fokus karena adanya rasa keingintahuan

3. Bagi peneliti

- Untuk menambah wawasan pengetahuan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.
- Meningkatkan ide dan kreatifitas dalam penyediaan media pembelajaran yang di anggap dapat membantu dalam proses pembelajaran

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang sejenis. Peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya dapat memiliki bahasan yang lebih kompleks dan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa hususnya pada mata pelajaran IPS.

D. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Reni Ratna Sari yang berjudul “Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”. Hasilnya adalah guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok supaya murid fokus dan akrab antara satu dengan yang lain, dan tak lupa juga menggunakan metode tanya jawab.

Guru membimbing murid membaca sebelum pembelajaran dimulai agar terciptanya rasa cinta membaca, meminjami buku bacaan, mengajak berkunjung ke perpustakaan. Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah Globe,LCD,Laptop, buku paket dan video pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Sebagai motivator, guru SD Negeri 3 Sidodadi berupaya membuat kondisi belajar mengajar menyenangkan, memberi tugas dirumah agar meningkatkan motivasi belajar, mengadakan kompetensi dan memberi reward bagi murid yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Sebagai fasilitator, guru berupaya untuk menjadikan kelas nyaman dengan cara memberi hiasan,

menempelkan foto pahlawan, membantu murid apabila terkendala dalam memahami materi yang diajarkan dan berupaya memecahkan masalah.

Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberi penilaian dengan baik dan jujur. Setelah dilakukannya bimbingan dari guru, siswa semakin terarah, lebih fokus dan hasil belajar meningkat⁴.

Adapun persamaan penelitian yang peneliti susun dengan penelitian yang relevan adalah menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang peran guru. Adapun yang membedakan penelitian ini adalah objek dan lokasi penelitian. Reni memfokuskan penelitian pada minat belajar siswa SDN 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah minat belajar siswa pada tingkat MTs.

2. Nur Asih yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta” . Hasilnya adalah siswa cenderung pasif dan lebih banyak diam. Guru berusaha melibatkan siswa dengan cara bertanya agar suasana kelas lebih hidup tetapi siswa tetap saja kurang aktif dan cenderung diam. Namun tidak semua siswa diam, ada beberapa yang aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Setelah jam pelajaran usai, siswa terlihat gembira dan mulai gaduh. Untuk siswa yang nilainya kurang maka diadakan remidi sebagai upaya guru untuk membangun motivasi siswa agar belajar lebih giat untuk

⁴ Reni Ratna Sari, *Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur* (Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Lampung, 2020), hlm. 35–40.

memperbaiki nilai. Motivasi dalam diri siswa dan sikap guru juga mempengaruhi minat belajar siswa⁵.

3. Skripsi Devi Hera Oktavia yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Publikasi Hasil Karya Di Media Sosial Bagi Siswat Islam Sabilil Falah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo” yang hasilnya adalah Guru menciptakan lingkungan belajar yang optimal dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, seperti membuat video pembelajaran yang sesuai dengan tema, menyusun jadwal belajar, serta menciptakan suasana yang nyaman dengan menyisipkan berbagai aktivitas agar proses belajar tidak terasa monoton.

4. Satya Anggi Permana yang berjudul "Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa" adapun narasumbernya yaitu guru BK, guru mata pelajaran, siswa, kepala sekolah

Konselor atau guru BK berperan sebagai pendamping aktif dengan memfasilitasi strategi individu, meningkatkan keterampilan belajar sekaligus motivasi siswa secara holistik⁶.

⁵ Asih, *Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta* (Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), hlm. 28–32.

⁶ Satya A. Permana, *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa*, *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1 (2), 2020, hlm. 61–69.

5. Pratiwi, Ramadhanty & Afandi yang berjudul "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Palembang" Hasil dari penelitian ditemukan bahwa guru berperan sebagai edukator, fasilitator, motivator, manajer kelas, dan inovator. Strategi yang diterapkan: metode variatif, diskusi kelompok, penghargaan, dan integrasi akhlak berhasil menciptakan lingkungan kondusif bagi motivasi siswa⁷.

⁷ Zakiah P. Pratiwi dkk., *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Palembang*, *Indonesian Journal of Education* 2 (1), 2024.

Guru perlu memberikan penghargaan atas pencapaian siswa. Selain itu, guru membagikan hasil karya siswa di media sosial disertai dengan kata-kata motivasi yang membangun. Tindakan ini memberikan dampak positif, karena siswa menjadi lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas. Bagi siswa, hal tersebut menjadi bentuk apresiasi dan kebanggaan tersendiri karena karya mereka dihargai dan dipublikasikan oleh guru⁸.

⁸ Devi Hera Oktavia, Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Publikasi Hasil Karya di Media Sosial Bagi Siswa TK Islam Sabilil Falah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), hlm. 45–49.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian Guru

Guru dapat diartikan sebagai tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik⁹. Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 yaitu :

“ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”¹⁰.

Guru sebagai kunci dalam proses praktik belajar mengajar sehingga kegiatan dapat terarah yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Guru adalah sosok yang memiliki peran sentral dalam menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya terbatas pada pengajaran, tetapi juga mencakup pembinaan moral dan karakter

⁹ “Jannah - 2021 - Menjadi Guru Profesional Memahami Hakikat Dan Kom.Pdf.”

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Pasal 1.

peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kualitas dan profesionalisme guru sangat penting untuk kemajuan pendidikan.

Guru hendaknya memiliki sikap yang baik dan mulia seperti halnya Rasulullah SAW karena guru sebagai pendidik ruh bagi siswanya. Allah berfirman di dalam Al-Quran surat Al- Qolam ayat 4 yaitu :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ .

Artinya : “Dan Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.(Qs. Al-Qalam :4)

Sebagai seorang mukmin kita memiliki kewajiban untuk belajar dan mengajar.

Allah telah berfirman yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang artinya : Wahai orang – orang yang beriman,apabila dikatakan kepadamu berilah kelapangan didalam majlis-majlis lapangkanlah, niscaya Allah akan memberkan kelapangan bagimu, maka apabila dikatakan berdirilah, maka berdirilah kamu. Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah ayat 11)

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ .

Artinya : “ Tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian di antara mereka dari setiap golongan tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (Qs. At-Taubah : 122).

Guru mempunyai peran dan tanggung jawab besar yaitu menjadi orang tua disekolah bagi para siswanya, mendidik secara lahir dan batin dengan mengupayakan pendidikan yang bermutu serta mendidik batinnya dengan senantiasa mendoakan dan menasehatinya.

Rasulullah SAW bersabda :

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ

Nabi SAW Bersabda yang artinya :’ Muliakanlah anak-anakmu dan perbaguslah adab mereka”. (HR. Ibnu Majah)

2. Syarat dan Tugas Guru

Tidak semua orang bisa menjadi guru karena guru merupakan profesi yang tidak mudah. Dalam proses menjadi guru ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Guru harus memahami bagaimana seluk beluk pendidikan, memahami karakter siswa, memiliki kompetensi mengajar, kualifikasi yang akademik sesuai dengan jurusannya serta sertifikat pendidik.

Adapun syarat menjadi guru adalah :

Menurut Imam Azzarnuji mushonnif kitab *Ta'limul Muta'alim Thariq At-Ta'allum* kriteria menjadi pendidik ialah :

- a. Alim yang artinya memiliki pengetahuan yang luas dan mampu menguasai materi yang diajarkan.
- b. Wara' yang artinya menjaga diri dari hal yang menyebabkan dosa baik dosa kecil maupun dosa besar, hal ini berkaitan dengan akhlakul karimah.
- c. Lebih tua yang artinya memiliki lebih banyak pengalaman hidup yang dapat diajarkan kepada muridnya, memiliki wibawa, mampu bersikap dewasa , sabar serta ikhlas dalam menyampaikan ilmu¹¹.

Tugas guru tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar di dalam kelas. Guru memiliki tanggung jawab yang luas, baik secara akademis maupun non-akademis. Berikut adalah penjabaran tugas guru adalah sebagai berikut berdasarkan berbagai aspek yaitu :

- a. Mengajar

¹¹ Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Tarīq at-Ta'allum*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), hlm. 5-15

Tugas utama guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, guru perlu menyusun rencana pelajaran yang matang, menggunakan metode dan media pembelajaran yang efektif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif. Kegiatan ini juga mencakup pengelolaan kelas dan waktu agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Dalam hal ini, guru harus memenuhi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Merencanakan pembelajaran (RPP).
- Menyampaikan materi dengan metode yang sesuai.
- Menggunakan media pembelajaran yang mendukung.
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar.
- Mengelola waktu dan kegiatan belajar secara efektif.

b. Tugas Mendidik

Guru tidak hanya bertanggung jawab atas kecerdasan intelektual siswa, tetapi juga membentuk karakter dan moral mereka. Tugas mendidik mencakup:

- Memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku.
- Menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budaya.
- Membina kedisiplinan dan tanggung jawab.
- Mendorong sikap toleransi, kejujuran, dan kerja sama.

c. Tugas Membimbing

Guru bertindak sebagai pembimbing yang membantu siswa mengenali potensi dan menyelesaikan permasalahan pribadi maupun akademik. Dalam hal ini, guru perlu:

- Memberikan bimbingan belajar.
- Membantu siswa memilih jurusan dengan memberikan pandangan positif.
- Mendampingi siswa dalam menghadapi masalah sosial atau psikologis salah satunya dengan cara berdiskusi .
- Bekerja sama dengan guru BK atau wali kelas dalam pemantauan perkembangan siswa yang kemudian dievaluasi dan ditindaklanjuti .

d. Tugas Menilai dan Mengevaluasi

Guru juga bertugas menilai hasil belajar siswa secara objektif dan berkelanjutan. Evaluasi berfungsi untuk menilai pencapaian belajar peserta didik, memberikan umpan balik, serta membantu guru dalam memperbaiki metode mengajar dan pengambilan keputusan pendidikan. Tugas ini mencakup:

- Menyusun soal ujian dan tugas sesuai dengan tema yang telah dipelajari .
- Melaksanakan proses penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester.
- Menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar.
- Memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa.

e. Tugas Administratif

Guru juga memiliki tugas administratif sebagai bagian dari tanggung jawab profesional, seperti:

- Mengisi daftar hadir siswa.
- Menyusun program tahunan dan semester.
- Melaporkan hasil belajar siswa kepada orang tua/wali.
- Mengikuti kegiatan rapat, pelatihan, dan pengembangan profesi.

f. Tugas Sosial

Sebagai anggota masyarakat, guru juga memiliki tanggung jawab sosial seperti:

- Menjalin komunikasi dengan orang tua / wali murid untuk menciptakan keakraban sehingga memudahkan untuk menjalin kerjasama dalam membangun karakter siswa.
- Terlibat dalam kegiatan sekolah dan masyarakat.
- Menjadi agen perubahan sosial melalui pendidikan.

2. Hak dan Kewajiban Guru

Adapun hak guru terdapat dalam UU nomor 14 tahun 2005 pasal 14 diantaranya yaitu:

- a. Memperoleh kesejahteraan sosial serta penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum
- b. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi pendidikan

c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.

Adapun kewajiban guru terdapat pada pasal 20 UU NO. 14 Tahun 2005 yang diantaranya :

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan iptek dan seni
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran¹².

B. Belajar dan Minat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses dimana seseorang melakukan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, menambah keterampilan, mendapat pelatihan, pengajaran yang bertujuan untuk di ingat, tertanam dalam hati dan dapat dijadikan sebagai pengalaman yang mana belajar memiliki dampak yang bersifat permanen bagi individu¹³. Belajar dapat dilakukan secara formal seperti

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 20.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

disekolah dan secara non formal seperti di lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulan. Hasil belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan sikap maupun pemahaman yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungannya. Teori belajar dibagi menjadi tiga aspek yaitu behaviorisme, kognitivisme dan konstruktivisme.

Teori behaviorisme adalah teori yang dicetuskan oleh Piaget dan Barliner yang meneliti tentang perubahan tingkah laku akibat dari hasil pengalaman yang didapatkan¹⁴. Objek yang diamati adalah khusus pada setiap individu, bukan pada kelompok yang penekanannya berada pada tingkah laku individu yang dihasilkan dari adanya kegiatan belajar dari pengalaman dan interaksi lingkungan. Penelitian tentang behaviorisme ini dilakukan dengan mempelajari bagaimana anak berpikir dan belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Teori kognitivisme adalah teori yang berhubungan dengan interaksi mental dengan lingkungan seperti memproses informasi, kegiatan berpikir yang terjadi pada individu kemudian menghasilkan perubahan pengetahuan yang dapat dilihat dari perilaku individu¹⁵.

Teori kognitivisme salah satunya dicetuskan oleh Jean Piaget, berdasarkan pendapatnya bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik¹⁶.

¹⁴ Gusnarib Wahab & Rosnawati, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Indramayu: Adab, 2021), hlm. 21

¹⁵ Gusnarib Wahab & Rosnawati, loc. cit. hlm 22

¹⁶ Erdward Hareva, Achmad Ruslan Efendi, Perdy Karuru dkk., *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm 101

Teori konstruktivisme adalah teori yang bersifat membangun dan memperbaiki. Teori konstruktivisme sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan belajar dengan cara membangun pengetahuannya sendiri dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Pengertian belajar menurut para ahli yaitu :

- a. Ivan P. Pavlov mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat dilihat, berlaku pada manusia maupun hewan.
- b. B.F Skinner di dalam bukunya yang berjudul Operant Conditioning berpendapat bahwa belajar adalah proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif yang berarti membuat perubahan yang maju menuju hal positif.
- c. CT. Morgan dalam bukunya yang berjudul Introduction to Psichology adalah belajar sebagai perubahan perilaku akibat dari adanya latihan dan pengalaman.
- d. Jauhari mengatakan dalam bukunya “Fiqih Pendidikan” bahwa belajar adalah perubahan secara sadar, aktif, berkembang, teratur atau sistematis, berkelanjutan, saling berkaitan satu sama lain, serta memiliki tujuan yang jelas.

Hasil dari pemaparan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar yakni suatu prosedur atau rangkaian yang berhubungan dengan perilaku seseorang, berkaitan dengan proses dari sebuah produk, terdapat perubahan nyata yang bersifat permanen, progresif , sistematis, berkesinambungan, serta memiliki tujuan yang jelas.

2. Pengertian minat belajar

Dalam proses belajar mengajar, minat menjadi bagian penting yang berperan terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Minat dapat dibangun melalui faktor

internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa, sedangkan faktor eksternalnya terdapat dalam lingkungan pergaulannya baik dalam keluarga maupun lingkup pertemanan. Adapun minat menurut Muhammad Furqon dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang merangsang ketertarikan dan keterlibatan seseorang terhadap suatu kegiatan¹⁷. Adanya minat belajar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasinya.

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata (*motive*) yang dapat diartikan sebagai kekuatan atau daya penggerak yang berasal dari dalam individu sehingga menghasilkan tindakan. Motivasi belajar adalah dorongan yang diperoleh seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan akademis. Berdasarkan pendapat para ahli psikologi pendidikan dapat diartikan sebagai kombinasi dari dorongan yang mempengaruhi minat dan usaha siswa dalam belajar baik secara internal maupun eksternal¹⁸

Teori motivasi berdasarkan menurut para ahli yaitu :

a. Teori Abraham Maslow (Teori Kebutuhan)

Abraham maslow menyatakan bahwa manusia memiliki lima kebutuhan berupa kebutuhan fisiologikal yang berkaitan dengan kebutuhan dasar guna keberlangsungan hidup seperti makan, rasa aman, kebutuhan biologis dan lain

¹⁷ Muhammad Furqon, loc.cit

¹⁸ Elisa Maharani, Sumanti dan Hariki Fitrah, *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan*, (Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), hlm. 34

sebagainya; kebutuhan rasa aman yaitu berkaitan dengan psikologis dan intelektual; kebutuhan kasih sayang berupa keinginan untuk diterima dan disayangi; kebutuhan harga diri berkaitan dengan apresiasi, status, dan kepercayaan diri; kebutuhan aktualisasi diri berkaitan dengan perkembangan dan pencapaian diri¹⁹.

b. Teori Clayton Alderfer (Teori ERG)

Teori existence, relatedness, growth atau disebut ERG adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Apabila kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi maka semakin besar keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi dan jika tidak mampu atau kesulitan untuk memenuhi kebutuhan yang tinggi maka cenderung lebih besar keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasar²⁰.

c. Teori Teori Harapan

Victor Vroom berpendapat bahwa kecenderungan bertindak tergantung pada berapa besar harapan yang akan diikuti dengan hasil dari sebuah tindakan dan berapa besar daya tarik atau nilai dari hasil usaha individu²¹.

4. Jenis Motivasi Belajar

Jenis motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa tanpa

¹⁹ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, terj. Nurdiaman (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 91–110.

²⁰ Clayton P. Alderfer, *Existence, Relatedness, and Growth: Human Needs in Organizational Settings* (New York: Free Press, 1972), hlm. 4–10

²¹ Novi Mayasari, Johar Alimudin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Banyumas : CV. Rizquna, 2023), hlm. 6

adanya campur tangan orang lain atau dorongan yang berasal dari lingkungan eksternal, sebab pada dasarnya setiap individu memiliki motivasi internal yang melekat dalam dirinya. Sementara itu, motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang diperoleh dari faktor luar yang dapat berupa keinginan mendapat hadiah, pujian, persaingan yang bersifat negatif seperti sarkasme, radikal dan hukuman²².

5. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu :

a. Faktor fisiologis

Fisiologis adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik. Tingkat kesehatan fisik akan berpengaruh terhadap hasil belajar

b. Faktor Psikologis

Psikologi adalah faktor yang berkaitan dengan kejiwaan yang berkaitan dengan pikiran dan perasaan yang dapat mempengaruhi kemauan.

c. Faktor Intelegensi

Intelegensi adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kecerdasan otak maupun kesehatan organ juga kemampuan untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan tepat pada lingkungannya.

²² Herawati, Moh. Miftahul Arifin, Tri Rahayu dkk, *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan*, (Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 36

d. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang memberi arah serta kekuatan yang menimbulkan kemauan untuk bertindak. Siswa akan mendapat hasil yang diinginkan apabila memiliki motivasi sehingga tidak perlu adanya perintah terlebih dahulu.

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu.

Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah :

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan termasuk juga dalam lingkungan keluarga, tempat tinggal dan lingkup pergaulan. Cara orang tua mendidik, kondisi sosial masyarakat menentukan bagaimana siswa berperilaku, lingkungan yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar membuat suasana kondusif dan nyaman.

b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang berkaitan dengan instrumen pembelajaran berupa media, sumber, kurikulum dan guru. Guru sebagai fasilitator, berperan penting dalam mengelola suasana kegiatan pembelajaran yang didukung dengan media, sumber dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik maka akan tercapai tujuan pendidikan²³.

²³ Sudirman, Burhanudin dan Fitriani, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2024), hal. 30-63

6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Adapun upaya yang dilakukan untuk menambah keinginan belajar peserta didik yakni :

- a. Membangkitkan hasrat dan minat belajar siswa dengan cara menjelaskan urgensi pembelajaran sehingga siswa merasa butuh terhadap materi yang dipelajari salah satunya dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan minat siswa.
- b. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa aman, nyaman, tanpa rasa takut dan tegang. Dalam hal ini guru harus berupaya kreatif dan inovativ.
- c. Menggunakan variasi penyajian yang menarik seperti media pembelajaran yang beraneka ragam, film edukasi, mengundang pemateri, menggunakan metode belajar dan bermain, observasi tempat yang berhubungan dengan materi pembelajaran, belajar di luar kelas dan lain sebagainya.
- d. Memberi reward berupa hadiah, nilai, apresiasi, memberi komentar positif dan pujian yang sewajarnya karena motivasi dapat tumbuh ketika seseorang merasa dihargai dan menimbulkan rasa puas²⁴.

²⁴ Shilphia Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2020), Hal. 77-83

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Tahapan

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif menggunakan *research field* yaitu peneliti mengamati langsung objek penelitian dilapangan, meneliti terhadap suatu fenomena atau keadaan tertentu yang menjadi objek penyelidikan yang hasilnya berupa uraian menjelaskan suatu pemahaman tertentu serta dirumuskan dengan cermat. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang fokusnya pada makna sosial yang dapat difahami dari interaksi antar individu²⁵. Metode penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai metode yang bertujuan untuk memahami fenomena melalui deskriptif dan interpretatif bersifat fleksibel, induktif atau dikembangkan sesuai data yang diperoleh serta berupa kata-kata dan gambaran²⁶.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam terhadap hal yang diteliti yang digambarkan dalam hasil penelitian. Harapan dalam penggunaan metode kualitatif deskriptif ini adalah untuk mendapatkan informasi secara akurat dan mendalam tentang fenomena yang diteliti sesuai

²⁵ Sanasintani, *Penelitian Kualitatif*, (Malang : Penerbit Selaras, 2020), hal.15

²⁶ M. Fathun Niam, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati dkk, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Widia Medina Utama, 2024), hal. 18

dengan fakta dilapangan terkait dengan hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MTs Al Khoirot.

B. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah MTs. Al Khoirot yang beralamatkan di Jl. KH. Syuhud Zayyadi Karangsono Pagelaran Kabupaten Malang. MTs Al-Khoirot merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama (SLTP) yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Khoirot, sebuah pesantren yang telah berdiri sejak tahun 1963 dan dikenal luas dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis salaf dan modern.

Pemilihan MTs Al-Khoirot sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian antara karakteristik lembaga dengan fokus penelitian, serta ketersediaan data dan dukungan dari pihak sekolah. Lingkungan pendidikan yang kondusif dan integrasi antara pendidikan formal dan pesantren menjadikan MTs Al-Khoirot sebagai tempat yang representatif untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

C. Pengumpulan Data

Adapun sumber data yang akan dikaji adalah sumber data primer dan skunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli yakni guru mata pelajaran IPS. Sumber data skunder merupakan sumber data yang menjadi pendukung dari data primer. Adapun sumber data skunder yang digunakan oleh

peneliti yang paling utama yaitu buku atau catatan yang dapat mendukung penelitian. Setelah tahap persiapan selesai, peneliti masuk ke tahap pengumpulan data. Dalam pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan cara-cara yang bersifat naturalistik. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar, suasana kelas, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah informan yang dipilih secara purposif, seperti guru mata pelajaran, beberapa siswa dan objek yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan dengan fleksibel, memungkinkan informan menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara terbuka. Peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen penting seperti jadwal pembelajaran, silabus, dan arsip kegiatan madrasah sebagai data pendukung. Pengumpulan data ini bersifat berulang dan terus-menerus, disesuaikan dengan dinamika yang terjadi di lapangan.

1. Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan relevan dengan fokus penelitian. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka setiap tahap lebih menekankan pada proses eksploratif dan pemahaman terhadap fenomena secara menyeluruh. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti dijelaskan sebagai berikut :

2. Tahap Persiapan Awal

Pada tahap awal ini, peneliti melakukan kegiatan persiapan yang meliputi menyampaikan surat izin suvey sebagai studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian yaitu MTs Al-Khoirot Pagelaran. Studi ini bertujuan untuk memahami secara umum karakteristik lembaga, kondisi peserta didik, serta lingkungan belajar yang akan diteliti. Selanjutnya, peneliti menyusun rumusan masalah, merancang fokus dan tujuan penelitian, serta menyusun instrumen penelitian seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan daftar dokumen yang akan dikaji. Peneliti juga mulai menjalin komunikasi awal dengan pihak sekolah untuk mendapatkan izin dan membangun hubungan yang baik dengan calon informan. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa proses penelitian di lapangan dapat berjalan lancar.

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah :

a. Observasi lingkungan sekolah

Peneliti mengamati secara langsung penelitian yaitu di MTs Al-Khoirot Pagelaran dan menemui guru mata pelajaran IPS. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran di MTs Al-Khoirot Pagelaran. Dalam observasi ini, peneliti terlibat secara pasif di lingkungan sekolah untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah, interaksi guru dengan siswa, metode mengajar yang digunakan, serta situasi kelas secara keseluruhan. Observasi ini membantu peneliti memahami konteks sosial dan budaya tempat penelitian. Observasi digunakan pada penelitian ini yang termasuk

dalam partisipasi lengkap yang memiliki arti bahwa pada pengumpulan data ini peneliti ikut andil secara penuh.

b. Wawancara dengan guru dan siswa kelas VIIIH

Dalam pengumpulan data dengan metode wawancara. Wawancara semi-terstruktur digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara mendalam dari partisipan. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan informan yang dipilih secara purposif seperti guru dan siswa. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi informasi secara fleksibel sesuai dengan perkembangan di lapangan. Teknik ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pemahaman informan terhadap topik penelitian, mengajukan pertanyaan kepada tiap narasumber berdasarkan alur percakapan yang berlangsung dalam interview.

c. Dokumentasi berupa foto dan data

Bukti dari adanya kegiatan penelitian sebagian besar terdapat dalam dokumentasi. Peneliti menyimpan data seluruh proses penelitian yang berlangsung berupa foto. Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti silabus, RPP, catatan kegiatan guru, laporan penilaian, serta foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

d. Kuesioner jika dibutuhkan

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup secara langsung. Setiap responden diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian. Seperangkat

pertanyaan dengan opsi jawaban yang telah disusun sebelumnya (seperti dalam bentuk skala Likert). Penyusunan kuesioner ini mengacu pada hasil telaah teori serta temuan dari studi pendahuluan. Walaupun bentuknya tertutup, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif guna menggali kecenderungan jawaban, pola respon, serta makna yang tersirat di balik pilihan responden.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu secara Triangulasi data yang dapat diartikan sebagai pengecekan data dengan berbagai metode dan waktu untuk membuktikan kredibilitas dan validitas penelitian.

1. Triangulasi Sumber

Guna menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek hasil data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber informasi yang dapat diperoleh kebenarannya dapat melalui beberapa metode yakni dengan observasi dan wawancara yang akan menghasilkan bukti yang berbeda sehingga akan mendapatkan hasil pengetahuan yang luas untuk memperoleh kebenaran data.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dengan cara yang berbeda. Triangulasi data hanya dilakukan apabila data yang diperoleh dari subjek penelitian diragukan keabsahannya. Apabila data atau informasi yang di dapat sudah jelas, maka triangulasi metode tidak perlu dilakukan.

3. Triangulasi Teori

Hasil akhir yang di dapat dalam penelitian kualitatif berupa sebuah informasi yang kemudian dirumuskan secara cermat yang selanjutnya dilakukan banding dengan perspektif teori yang relevan. Triangulasi teori dapat meningkatkan pemahaman terhadap hasil analisis dari fenomena yang telah diteliti.

E. Teknik Analisis

Tahap selanjutnya adalah analisis data, yang dilakukan secara deskriptif dan interpretatif. Peneliti menganalisis data berdasarkan pola, makna, dan keterkaitan antarkategori yang telah ditentukan. Data dianalisis secara mendalam untuk menemukan pemahaman baru terhadap realitas sosial dan pendidikan yang terjadi di lapangan. Peneliti juga melakukan proses refleksi untuk membandingkan temuan di lapangan dengan teori-teori yang relevan, serta menafsirkan fenomena berdasarkan konteks tempat penelitian. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah :

1. Kondensasi Data

Setelah memperoleh data dari berbagai sumber, peneliti kemudian memasuki tahap kondensasi dan klasifikasi data. Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan, transkrip wawancara, atau dokumen lain ke dalam bentuk

yang lebih terorganisir dan bermakna²⁷. Tujuan dari proses ini adalah agar data yang banyak dan kompleks dapat diorganisasi dan dianalisis secara lebih terfokus dan bermakna dalam konteks penelitian.

Data yang terlalu luas dan tidak terkait dengan pembahasan akan disaring, sementara data yang penting dipilah dan dikumpulkan berdasarkan kategori tertentu. Proses ini membantu peneliti dalam mengorganisasi data agar lebih mudah dianalisis. Tahap ini bersifat dinamis, artinya dilakukan bersamaan dan berulang selama proses pengumpulan data berlangsung, tidak menunggu hingga semua data terkumpul.

Data yang cocok atau informasi yang dianggap relevan dan signifikan adalah yang berkaitan dengan peran pendidik dalam mengoptimalkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, setelah data diperoleh, peneliti terlebih dahulu melakukan proses seleksi terhadap makna-makna yang selaras dengan fokus dan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data adalah cara peneliti menyajikan inti atau pokok dari hasil penelitian yang berbentuk data disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan permasalahan yang diteliti secara deskriptif. Tahapan akhir dari penelitian ini adalah penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis. Peneliti menyusun seluruh rangkaian kegiatan

²⁷ Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), 8.

dan temuan penelitian ke dalam struktur yang baku, mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil dan pembahasan, hingga simpulan dan saran. Dalam proses penulisan, peneliti juga memastikan bahwa setiap data yang disajikan telah melalui proses validasi dan analisis yang tepat. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi hasil penelitian, tetapi juga sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan kebijakan atau praktik pendidikan di MTs Al-Khoirot Pagelaran.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh diseskripsikan secara naratif yang kemudian akan disimpulkan secara sistematis sehingga hasil yang diperoleh berupa pendapat atau argumentasi dan tafsiran. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menarik kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru. Kesimpulan akhir disusun setelah seluruh data terpenuhi dan menunjukkan konsistensi terhadap fokus penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Khoirot Pagelaran

Pondok Pesantren Al-Khoirot, menandai dimulainya sistem pendidikan formal dalam lingkup pesantren yang sebelumnya dikenal luas sebagai institusi pendidikan berbasis salaf (tradisional). Madrasah Tsanawiyah Al-Khoirot Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Khoirot. Lembaga ini mulai resmi beroperasi pada tahun 2009 dan didirikan bersamaan dengan Madrasah Aliyah (MA) Al-Khoirot. Kehadiran dua lembaga ini menjadi tonggak penting dalam sejarah

Pendirian MTs Al-Khoirot tidak dapat dilepaskan dari semangat untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, terutama dalam hal sistem pendidikan. Sejak berdiri, MTs Al-Khoirot langsung mengadopsi kurikulum resmi yang diakui oleh pemerintah Indonesia, sehingga para lulusannya memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik di instansi pendidikan negeri maupun swasta. Langkah ini merupakan bagian dari upaya modernisasi pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pesantren agar para santri tidak hanya mendalami ilmu agama, tetapi juga mampu bersaing di dunia akademik formal.

Sebelum MTs Al-Khoirot berdiri, Pondok Pesantren Al-Khoirot telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan Islam. Pondok ini didirikan oleh almarhum Kyai Haji Syuhud Zayyadi pada tahun 1963 di desa Karangsuko, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. Pada awal berdirinya, pesantren ini hanya berupa bangunan sederhana sebuah surau kecil yang digunakan sebagai tempat mengaji dan mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat sekitar. Meski berawal dari fasilitas yang sangat terbatas, semangat Kyai Syuhud dalam menyebarkan ilmu agama tidak pernah surut. Berdasarkan ketulusan hati dan pengabdian yang tinggi, beliau mendidik masyarakat di sekitarnya dan membangun pondasi yang kuat untuk berkembangnya pesantren ini di masa yang akan datang.

Seiring berjalannya waktu, jumlah santri yang datang untuk belajar semakin bertambah. Ini mendorong adanya pengembangan dalam sistem pembelajaran, baik dari segi fasilitas, tenaga pendidik, maupun kurikulum yang digunakan. Salah satu langkah penting dalam pengembangan ini adalah didirikannya lembaga pendidikan diniyah, yaitu Madrasah Diniyah Annasyiatul Jadidah. Lembaga ini merupakan bentuk pengembangan internal pesantren untuk menyediakan pembelajaran agama Islam yang lebih terstruktur dan sistematis, namun tetap berbasis tradisi pesantren salaf.

Madrasah Diniyah Annasyiatul Jadidah menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan keilmuan para santri sebelum adanya pendidikan formal seperti MTs dan MA. Kurikulum diniyah yang digunakan sangat kental dengan nuansa kitab kuning dan pengajaran tradisional, yang mengutamakan pendalaman ilmu fikih, tafsir, hadis, dan bahasa Arab. Namun, seiring dengan

perkembangan kebutuhan zaman dan tantangan globalisasi, pengelola pesantren mulai menyadari pentingnya menghadirkan sistem pendidikan formal yang tidak hanya memperkuat ilmu agama, tetapi juga memberikan akses terhadap ilmu-ilmu umum dan keterampilan hidup modern. Oleh karena itu, pada tahun 2009, pihak pengelola Pondok Pesantren Al-Khoirot mengambil langkah besar dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) sebagai bagian dari strategi pendidikan yang lebih komprehensif. Dengan hadirnya MTs Al-Khoirot, para santri tidak lagi harus keluar dari lingkungan pesantren untuk mengenyam pendidikan formal. Hal ini memberikan keuntungan ganda, di mana para santri bisa tetap berada dalam atmosfer keagamaan yang kuat sambil memperoleh ilmu pengetahuan umum yang dibutuhkan untuk menghadapi era modern.

MTs Al-Khoirot sendiri dirancang sebagai lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi muslim yang berakhlak mulia, cerdas, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Kurikulum yang diterapkan merupakan integrasi antara kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia dengan nilai-nilai pesantren. Demikian setiap peserta didik tidak hanya dibekali dengan ilmu akademik, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan karakter Islami yang kuat.

Dalam pelaksanaannya, MTs Al-Khoirot mendapatkan dukungan penuh dari seluruh elemen Pondok Pesantren, termasuk para pengasuh, ustadz, dan wali santri. Sinergi antara pendidikan pesantren dan sekolah formal ini menjadi kekuatan utama MTs Al-Khoirot dalam menjalankan proses pembelajaran yang holistik dan menyeluruh.

Secara keseluruhan, berdirinya MTs Al-Khoirot Malang mencerminkan komitmen kuat dari Pondok Pesantren Al-Khoirot untuk terus berinovasi dalam dunia pendidikan. Meskipun berakar dari tradisi pendidikan salaf, pesantren ini mampu membuka diri terhadap perubahan dengan tetap menjaga nilai-nilai inti yang menjadi ciri khasnya. Transformasi ini menjadi contoh bahwa pesantren salaf pun mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keilmuannya.

Suasana di sekitar MTs Al-Khoirot, yang berada di Desa Karangsuko, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang cukup tenang dan tidak terlalu ramai. Kebanyakan warga di sekitar madrasah bekerja sebagai petani. Karena lingkungannya yang tenang dan jauh dari keramaian, tempat ini sangat cocok untuk kegiatan belajar mengajar.

MTs Al-Khoirot juga sudah memiliki gedung sendiri yang dipakai khusus untuk kegiatan belajar. Gedung ini digunakan setiap hari oleh para guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang tenang dan fasilitas yang cukup, membuat proses belajar di MTs Al-Khoirot bisa berjalan dengan baik dan nyaman.

Adapun struktur kepemimpinan MTs. Al-Khoirot yaitu sebagai berikut :

Nama	Jabatan
Sayed Ubaidillah, S.Hi	Kepala Sekolah
Chusnia Khoirotus Sa'adah, S.PdI	Koordinator MTs Putri
Zamhari	Waka Kurikulum
Supendri	Waka Kesiswaan
Syamsul Huda	Waka Sarana Prasarana
Syamsul Arifin	Pembina OSIS dan Ekstra Kurikuler
Mukhlis	Kepala Urusan Tata Usaha
Sholihah	Staf TU (Putri)
Kholifatun Nisa' Amul Jadidah	Anggota Staf TU Putri
Zaironi	Bendahara
Chusnia Khoirotus Sa'adah, S.Pd.I	Bimbingan Konseling (BPBK) Putri
Faridatul Hidayah	Staf Bendahara (Putri)

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Khoirot

Visi MTs Al Khoirot

"Menjadi madrasah unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman."

Misi MTs Al Khoirot

1. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui pembiasaan ibadah harian.

2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik.
3. Membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah, disiplin, dan bertanggung jawab.
4. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
5. Mengembangkan potensi siswa secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya.
6. Menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kemajuan pendidikan.

Tujuan MTs Al Khoirot

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.
2. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan taat beribadah.
3. Meningkatkan mutu pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
4. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman, aman, dan kondusif untuk proses belajar.

6. Menyiapkan peserta didik menjadi generasi Islami yang mampu menghadapi tantangan zaman.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

a. Guru Sebagai Pendidik

Sebagaimana diketahui, peran guru tidak terbatas pada tugas mengajar dan mendidik semata, melainkan mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan dan mendukung proses pendidikan. Salah satu aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, guru memiliki peran strategis dalam membangkitkan ketertarikan dan semangat siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peran guru dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa.

Sebagai guru yang baik maka harus memiliki empat kompetensi berupa kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari bagaimana guru dapat mengelola kelas. Bu Angel selaku guru kelas VIII H memiliki kompetensi ini yang dapat dilihat ketika beliau mengajar di kelas. Pada kompetensi kepribadian guru, bu Angel telah dapat menjadi fasilitator dalam belajar, menjadi teladan sekaligus menjadi evaluator.

Adapun peran guru yang telah didapatkan dari hasil pengamatan lapangan yaitu sebagai pendidik. Guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik dan profesional. Kepribadian yang baik dicerminkan dengan ketelatenan untuk menyiapkan materi, salah satunya dengan mencari sumber dari luar yang relevan dengan materi pembelajaran. Guru sering kali melakukan perjalanan ke berbagai tempat di luar Jawa Timur yaitu ke Jakarta, ke Jogja, Bali dan Bandung berdasar pada penyampaian beliau ketika dikelas²⁸. Bu Angel menyampaikan bahwa dari perjalanan ke berbagai tempat semata bukan hanya berniat untuk liburan, namun juga untuk mengumpulkan informasi terkait dengan sejarah, dan kebudayaan, serta keadaan geografis wilayah yang dikunjungi kemudian disampaikan kepada siswa²⁹.

Keprofesionalan tergambar dengan mengaitkan isu atau berita terkini sehingga walaupun dengan latar belakang sekolah yang berbasis pesantren salaf, siswa tetap mendapatkan materi yang aktual.

b. Peran guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator berkewajiban untuk membantu siswa dalam proses belajarnya sehingga dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Beberapa hal yang dilakukan oleh Guru IPS di MTs Al Khoirot Pagelaran sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H ialah dengan mempersiapkan dan menyediakan sumber belajar pendukung berupa pemanfaatan Youtube dan Google. Adanya

²⁸ Observasi KBM kelas VIIIH MTs Al Khoirot pada 21 mei 2025

²⁹ Wawancara dengan Bu Angel selaku guru IPS di MTs Al-Khoirot pada 21 Mei 2025

peraturan dilarang membawa *Hand Phone* bagi siswa MTs Al Khoirot Pagelaran serta terbatasnya sumber belajar yang hanya berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) menjadi dasar inisiatif Bu Angel dalam memanfaatkan Youtube dan Google dalam pembelajaran IPS. Selain itu, bu Angel juga menyusun media pembelajaran berupa video peninggalan sejarah atau kondisi alam dan sosial di beberapa wilayah di Indonesia, seperti yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan di wilayah Pulau Bali. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Bu Angel sebagai berikut:

“Di sini kan anak-anak ga bawa Hp ya mbak, terus LKS nya itu kan ga lengkap materinya, sebagian ada materi yang di LKS juga ga relevan dengan materi yang ada di Kurikulum, jadi seringkali saya carikan materi-materi dari Google atau dari Youtube yang sesuai dengan Kurikulum dan yang menarik juga. Soalnya kalau ga menarik itu anak-anak seringnya ngantuk mbak, jadi ya memang harus bener-bener dipilih yang bagus. Kalau pas liburan gitu, saya kan biasanya jalan-jalan ke tempat-tempat pariwisata, nah biasanya juga saya buat video-videonya, jadi nanti bisa sekalian buat media belajar anak-anak pas di kelas”³⁰.

Sumber belajar siswa MTs Al Khoirot Pagelaran sangat terbatas. Ketiadaan buku paket dan akses internet menjadi kendala tersendiri dalam proses belajar para siswa. Langkah

³⁰ Wawancara dengan Bu Angel Careza selaku guru IPS di MTs Al-Khoirot pada 21 Mei 2025

yang dilakukan bu Angel ialah dengan mencari sumber belajar alternatif dari Youtube dan Google serta media pembelajaran berupa video yang disajikan di dalam kelas sehingga dapat menarik perhatian siswa dan menambah motivasi belajarnya. Hal ini sebagaimana yang ditemukan penelitian dalam observasi pada pembelajaran kelas VIII H, di mana bu Angel menyajikan video mengenai perbedaan kondisi sosial dan lingkungan Wilayah Bandung dan Kota Batu sebagai bahan kajian dalam materi Lingkungan Alam dan Kondisi Geografis³¹.

Antusiasme siswa tampak meningkat ketika bu Angel menampilkan video tersebut, terlebih ketika bu Angel memberikan ulasan singkat, siswa tampak begitu sigap memperhatikan apa yang disampaikan bu Angel dan menyimak tampilan video yang disajikan. Pertanyaan demi pertanyaan muncul dan ditanggapi dengan baik oleh bu Angel, sehingga tidak ada lagi siswa yang mengantuk dan jenuh di dalam kelas .

Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa yang menyebutkan bahwa:

“Seneng mbak kalau ada videonya gitu, ga jadi ngantuk. Apa lagi bu Angel menampilkannya ga langsung semua, dipotong dulu dengan pertanyaan atau penjelasan, jadi kadang malah bikin penasaran, akhirnya jadi kita banyak tanya juga ke bu Angel”³².

³¹ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas VIII H MTs Al-Khoirot pada 24 Mei 2025

³² Wawancara dengan Amelia selaku siswa kelas VIII H di MTs Al-Khoirot pada 24 Mei 2025

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar non teks berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya siswa yang mengantuk sebagaimana yang terjadi ketika guru hanya menggunakan sumber belajar berupa LKS saja dan banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru.

c. Peran Guru Sebagai Teladan

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku. Melalui sikap disiplin, bertanggung jawab, dan sopan santun yang ditunjukkan oleh guru, siswa akan terdorong untuk meniru hal-hal positif tersebut. Keteladanan yang ditampilkan guru, baik dalam ucapan maupun tindakan dapat membantu dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, menjadi teladan merupakan bagian penting dari peran guru dalam mendidik secara menyeluruh, bukan hanya secara akademis, tetapi juga secara moral dan sosial.

Keteladanan yang diterapkan oleh bu Angel yakni disiplin. Beliau segera bergegas masuk kelas ketika jam pelajaran akan dilaksanakan sehingga sebagian besar siswa sudah berada di dalam kelas ketika guru datang. Seluruh siswa wajib masuk kelas ketika pelajaran akan dimulai . Berdasarkan penuturan salah satu siswa yang sudah berada di kelas sebelum guru datang mengatakan:

“ Saya memang lebih suka kembali ke kelas kalau sudah beli jajan pas istirahat, soalnya sungkan kalau gurunya nungguin”³³

Pernyataan ini didukung oleh pernyataan siswa lain yang menimpali:

“ Iya Bu, saya juga gitu, gak enak aja kalau keduluan gurunya, mending saya di kelas, adem”³⁴

kemudian ditambah dengan sahutan siswa ketiga

“saya loh bu malah kalau pas males istirahat di luar mending tidur di kelas sambil nunggu gurunya dateng”³⁵ .

Dari pernyataan ketiga murid diatas dapat disimpulkan bahwa memang beberapa siswa lebih suka tetap di kelas sambil menunggu guru datang dari pada terlambat untuk memasuki kelas. hal yang demikian itu adalah dampak dari kedisiplinan guru yang datang tepat waktu sehingga menimbulkan rasa sadar siswa terhadap kewajibannya untuk segera memasuki kelas, sehingga waktu tidak akan terbuang untuk menunggu siswa masuk di kelas.

Kedisiplinan bu Angel juga tampak dari bagaimana komitmen bu Angel dalam Pelajaran tidak akan dimulai sebelum kondusif sehingga siswa saling mengingatkan satu sama lain untuk segera menempati bangku masing-masing dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Siswa dilarang izin ketika guru masih menjelaskan materi

³³ Wawancara dengan Ulin selaku siswa kelas VIII H di MTs Al-Khoirot pada 24 mei 2025

³⁴ Wawancara dengan Misya selaku siswa kelas VIII H di MTs Al-Khoirot pada 24 Mei 2025

³⁵ Wawancara dengan Aulia selaku siswa kelas VIII H di MTs Al-Khoirot pada 24 Mei 2025

dengan tuntas guna memfokuskan siswa pada materi yang dibahas, apabila jam pelajaran masih berlangsung, siswa yang memiliki keperluan untuk keluar kelas harus mengisi perizinan dengan keterangan yang jelas.

Tanggung jawab yang dicontohkan oleh Bu Angel adalah masuk kelas tepat waktu dan mengakhiri kelas sesuai dengan ketentuan waktu sehingga tidak menyita kegiatan lain. Melakukan penilaian terhadap tugas siswa sesuai dengan kemampuannya tanpa membedakan seberapa dekat siswa dengan guru termasuk tidak condong pada salah satu siswa saja sehingga siswa tidak saling iri .selain itu Bu Angel juga peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, jika tidak ada tempat sampah terdekat maka beliau akan menyimpannya terlebih dahulu dan tak lupa beliau juga mengingatkan siswa agar menjaga kerapian dan kebersihan kelas³⁶ .

d. Peran Guru Sebagai Evaluator

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat melalui ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Guru sebagai evaluator, bertanggung jawab untuk mengidentifikasi ketuntasan belajar siswa melalui instrumen evaluasi yang telah dikembangkan. Dalam menjalankan perannya sebagai evaluator, bu Angel seringkali memberikan pertanyaan, baik pertanyaan pemantik maupun pertanyaan berupa kuis dan game kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah

³⁶ Observasi pembelajaran di kelas VIII H MTs Al-Khoirot pada 24 Mei 2025

memahami materi yang dipelajari dan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. Pemberian pertanyaan-pertanyaan, kuis maupun game dilakukan Bu Angel untuk memotivasi siswa sehingga fokus pada pembelajaran yang diikuti dan belajar memahami konteks dari yang dipelajarinya ketika berada di luar kelas. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Bu Angel sebagai berikut:

“Jadi saya itu kalau ngajar seringnya anak-anak saya kasih tanya jawab gitu mbak, supaya interaksinya jadi dua arah. Kalau ga gitu soalnya anak-anak itu nanti jadi pasif, diem tok dengerin, tiba-tiba ngantuk. Kadang juga saya buat kuis atau game gitu, biar anak-anak juga seneng. Kalau pakai kuis atau game kan jadi lebih seru, anak-anak senang dan saya juga bisa tahu seberapa jauh mereka memahami materi pelajarannya, jadi sama-sama untungnya”³⁷

Berdasarkan penuturan di atas, dapat dipahami bahwa dalam menjalankan perannya sebagai evaluator, bu Angel berusaha menciptakan suasana yang menarik dalam menjalankan proses evaluasi belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk memberikan dorongan bagi siswa sehingga dapat lebih termotivasi untuk belajar lebih baik sehingga dapat menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan bu Angel maupun berbagai pertanyaan yang disajikan dalam kuis dan game. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti turut memperkuat temuan ini, yang mana peneliti menemukan bahwa dalam

³⁷ Wawancara dengan Anes selaku siswa kelas VIII H di MTs Al-Khoirot pada 24 Mei 2025

merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bu Angel, ditemukan banyak siswa yang menanggapi dengan mencoba menjawabnya, meskipun beberapa menjawab dengan jawaban yang belum tepat. Ada kalanya bu Angel memberikan *clue* jawaban atau *reward* kepada siswa yang mampu menjawab, sehingga mendorong siswa untuk mencari tahu dan berpikir mengenai jawaban yang tepat . Salah satu siswa menyebutkan bahwa:

“kalau pas tanya jawab gitu seru kak, soalnya kan sama bu angel tu biasanya dikasih nilai tambahan buat yang bisa jawab, jadi kita kayak rebutan, cepet-cepetan acung tangan, biar ketunjuk buat jawab. Jadi kalau pas pelajaran kok ga merhatiin kan ngeblank pas ada pertanyaan, harus buka-buka LKS atau catatan dulu, kelamaan.”³⁸”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya stimulus berupa penerapan kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa mampu mendorong siswa untuk lebih tekun dalam pembelajaran. Pemberian *reward* berupa penambahan skor nilai bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan menjadi motivasi yang membuat para siswa harus selalu memperhatikan pembelajaran IPS sehingga dapat dengan mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh bu Angel.

2. Dorongan dan Hambatan Guru

³⁸ Wawancara dengan Misya selaku siswa kelas VIII H di MTs Al-Khoirot pada 24 Mei 2025

a. Dorongan guru dalam menjalankan perannya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, fasilitator, teladan serta sebagai evaluator, dengan peluangnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, terdapat satu faktor pendorong yang dapat mempengaruhi seberapa besar guru dapat menjalankan perannya sekaligus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor tersebut ialah lingkungan sekolah yang kondusif. Hal ini karena lokasi sekolah yang berada di tengah ladang yang minim aktivitas sosial, sehingga suasana lebih nyaman digunakan untuk belajar karena tidak berisik dan udaranya yang cenderung sejuk. Hal ini sebagaimana penuturan salah satu siswa sebagai berikut:

“Enak mbak sekolahnya di sini, soalnya sepi, jadi ga gampang keganggu pas belajar. soalnya kan kadang kalau di sekolah yang di pinggir jalan raya itu berisik mbak, jadi guru atau kita kalau di kelas itu harus pakai suara lantang, nah kalau di sini kan ga harus lantang juga kedengeran. Terus juga udaranya seger, enak.”³⁹”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa siswa merasa nyaman belajar di lingkungan sekolah yang dimiliki MTs Al Khoirot Pagelaran. Suasana sekolah yang jauh dari keramaian desa dan udara sekitar yang sejuk membuat para siswa menikmati proses belajarnya dengan baik.

³⁹ Wawancara dengan Anes selaku siswa kelas VIII H di MTs Al-Khoirot pada 24 Mei 2025

Faktor pendorong lainnya ialah ruang kelas yang luas. Luasnya ruang kelas, membuat siswa merasa lebih nyaman dan dapat leluasa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagaimana hasil observasi menunjukkan bahwa, tidak banyak siswa yang terdistraksi dalam pembelajaran, tidak banyak pula siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dari 32 orang, hanya sekitar 3-5 orang saja yang tidak fokus.

b. Hambatan Guru Dalam Menjalankan Perannya

Hambatan yang dihadapi guru dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ialah kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Hal ini sebagaimana temuan peneliti pada kegiatan observasi yang menunjukkan bahwa ketersediaan LCD Proyektor dan kipas angin masih sangat terbatas, sehingga untuk pemanfaatannya diperlukan antri dan berpindah-pindah tempat. Selain itu, ditemukan pula bahwa beberapa kelas memiliki pencahayaan ruang yang relatif kurang. Hal ini tentu saja berdampak pada semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan berbagai alasan, ada yang tidak masuk dengan dalih sakit, ada yang izin ke kamar mandi tapi tidak kunjung kembali, ada yang tidak masuk karena izin ada tamu dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa siswa-siswa yang berada di kelas dengan pencahayaan kurang, cenderung lebih banyak yang mengantuk. Temuan ini diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa yang menyebutkan bahwa:

“Ngantuk mbak kalau di kelas sini, soalnya kelasnya gelap, terus agak lembab juga. Tapi kalau pas diajak pindah ke kelas sebelah, yang kelasnya lebih terang, biasanya kami lebih awet meleknya, jadi ga gampang ngantuk”⁴⁰.

⁴⁰ Wawancara dengan Ulin selaku siswa kelas VIII H di MTs Al-Khoirot pada 24 Mei 2025

Pernyataan di atas memperkuat temuan observasi peneliti dengan kesimpulan bahwa kondisi ruang kelas yang memiliki pencahayaan kurang dan lebih lembab cenderung membuat siswa enggan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pencahayaan yang baik menjadi salah faktor yang dapat turut mendorong motivasi belajar siswa.

3. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al Khoirot Pagelaran

Penelitian ini menemukan adanya peningkatan pada motivasi belajar siswa dengan adanya peran Guru dalam pembelajaran IPS di kelas. Peningkatan ini ditandai dengan beberapa indikator sebagai berikut:

a. Adanya keinginan untuk berhasil

Siswa menunjukkan keinginan ini dari bagaimana siswa merespon kegiatan tanya-jawab, kuis dan game yang diberikan bu Angel sebagai seorang evaluator dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana hasil pengamatan peneliti yang menemukan bahwa siswa banyak yang mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan Bu Angel. Beberapa siswa juga tampak berdiskusi dengan teman terdekatnya untuk memperoleh jawaban paling tepat .

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Dorongan siswa dalam belajar tampak ketika siswa menyaksikan sumber belajar berbasis web dan media belajar yang disajikan Bu Angel. Ulasan demi ulasan yang

disampaikan bu Angel untuk memperjelas keterangan yang ada dalam sumber belajar berbasis web dan media belajar mendapatkan respon berupa munculnya berbagai pertanyaan siswa. Hal ini sebagaimana yang disaksikan oleh peneliti, bahwa banyak siswa yang menanggapi pemaparan materi yang disampaikan bu Angel sebagai *feedback* dari sumber belajar berbasis web dan media yang disajikan. Peneliti menemukan sebagian besar siswa menyampaikan pertanyaan yang masih dalam ruang lingkup pembelajaran. Hal ini menunjukkan antusiasme siswa dan rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang dipelajari.

3. Ada harapan atau cita-cita masa depan.

Indikator ketiga tampak ketika para siswa berebut untuk menjawab pertanyaan bu Angel dengan harapan memperoleh skor nilai tambahan. Adanya harapan mendapatkan nilai yang lebih baik ini mengantarkan para siswa untuk berupaya menjawab pertanyaan dengan baik dan tepat.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Bu Angel dalam mengajar para siswa tidak jarang memberikan *reward* makanan ringan, alat tulis, atau skor nilai tambahan bagi siswa yang aktif di dalam kelas. Hal ini mendorong siswa untuk berbondong-bondong berupaya untuk mendapatkan *reward* tersebut. Selain itu, Bu Angel juga tidak jarang memberikan pujian bagi siswa yang memiliki performa baik di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk memberikan penghargaan atas kinerjanya serta memberinya motivasi untuk terus meningkatkannya.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Pembelajaran IPS di MTs Al Khoirot yang merupakan MTs berbasis Pondok Pesantren dengan keterbatasan akses terhadap teknologi, menjadi sangat menarik ketika dihadirkan video-video interaktif di dalam kelas. Kemenarikan ini mendapatkan antusiasme yang tinggi dari para siswa. Dengan disajikannya video interaktif dalam pembelajaran di kelas, rasa bosan, ngantuk dan jenuh yang dikeluhkan siswa spontan menghilang. Hal ini sebagaimana yang ditemukan peneliti ketika melakukan observasi pada kelas yang menggunakan media video interaktif, siswa tampak fokus memperhatikan isi video dan penjelasan guru, dengan sekali-kali beberapa siswa menimpali penjelasan guru dengan pertanyaan-pertanyaan kritis. Dengan adanya dialog ini, kelas menjadi lebih hidup dan lebih bermakna .

6. Lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan sekolah yang terasing dari perkampungan, membuat sekolah ini memiliki suasana asri, sunyi, namun tetap teduh untuk ditempati belajar. Letak sekolah yang berada di tengah ladang serta ruang kelas yang relatif besar membuat para siswa merasa leluasa dan tidak terlalu terbatas.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

1. Guru sebagai Pendidik

Sebagai pendidik guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai pancasila sebagai landasan untuk berperilaku pada kehidupan sehari-hari yang menunjukkan sikap positif karena kepribadian guru akan selalu dilihat oleh siswa sehingga dapat menimbulkan persepsi tertentu. Kepribadian guru menjadi acuan dasar dalam menjalankan tugasnya. sebagaimana hal yang dilakukan oleh bu Angel kepada siswanya yakni ketelatenan untuk menyiapkan materi, salah satunya dengan mencari sumber dari luar yang relevan. berdasarkan hasil wawancara, bu Angel menyatakan bahwa ketika ada agenda di luar kegiatan sekolah, beliau juga mengumpulkan data atau informasi yang sekiranya dianggap relevan dengan materi pembelajaran IPS. Guru harus profesional, mahir dalam keterampilan dan pengetahuan untuk menarik perhatian dan fokus siswa⁴¹.

⁴¹ Wawancara dengan bu Angel selaku guru IPS kelas VIII MTs Al Khoirot Pagelaran pada 31 mei 2025

Dalam hal profesionalitas salah satunya ialah memiliki kemampuan untuk mengaitkan pembelajaran dengan fenomena terkini sehingga siswa dapat mengetahui contoh pasti dalam pembelajaran yang tergambar dari isu atau berita terkini. bu Angel seringkali memberikan contoh konkrit sesuai dengan tema yang dibahas yang diambil dari berita nasional maupun internasional. Pada penerapan metode penalaran ini, siswa terlihat lebih antusias bertanya sehingga kelas menjadi lebih hidup, didukung dengan penjelasan guru yang gamblang membuat siswa lebih tertarik dan memperhatikan penjelasan guru.

Peran guru sangat menentukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Al Khoirot Pagelaran. Sebagai madrasah berbasis pondok pesantren dengan keterbatasan fasilitas teknologi, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh inisiatif, kreativitas, dan komitmen guru dalam melaksanakan tugasnya..

2. Guru sebagai Fasilitator

Dalam pembelajaran modern, peran guru mengalami pergeseran dari sekadar penyampai materi ke peran yang lebih dinamis sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, guru bertugas menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk menggali informasi, mengembangkan ide, serta memecahkan masalah secara mandiri maupun kolaboratif.

Menurut Gagne, guru sebagai fasilitator harus mampu merancang kondisi pembelajaran yang efektif agar siswa bisa mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tahap-tahap kognitif mereka⁴². Selain itu, pentingnya interaksi sosial dan peran guru sebagai pembimbing sehingga siswa mampu mencapai kemampuan tertentu dengan bantuan orang lain yang lebih mahir.

Dalam penerapan ini bu Angel berusaha untuk menyediakan fasilitas pendukung untuk pembelajaran seperti LCD proyektor, tambahan materi dari Google dan Youtube yang bertujuan agar siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan serta menimbulkan ketertarikan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru. pada penerapan penggunaan fasilitas belajar, sebagian besar siswa mengatakan bahwa lebih senang, karena tidak mengantuk dan tidak membosankan sehingga merasa lebih paham terhadap apa yang disampaikan guru.

⁴² Robert M. Gagne, *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, 4th ed. (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1985), 45.

3. Guru Sebagai Teladan

Menurut teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, seseorang dapat belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai model atau teladan yang secara tidak langsung membentuk sikap dan perilaku siswa. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, siswa cenderung mengikuti dan meniru hal-hal positif tersebut dalam kehidupan mereka⁴³. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab moral untuk selalu menjaga sikap dan memberikan contoh yang baik. Keteladanan guru akan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

Pada hal ini bu Angel menerapkan kedisiplinan aturan dengan membiasakan siswa wajib berada di dalam kelas ketika waktu pembelajaran dilaksanakan, menegur apabila terdapat siswa kelas lain yang berada diluar ruang kelas ketika KBM dilaksanakan. Beliau juga bertanggung jawab dengan menilai lembar kerja siswa sesuai dengan kemampuannya tanpa membedakan, selalu mengingatkan siswa tentang kebersihan dan memberi contoh untuk membuang sampah pada tempatnya.

⁴³ Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1977), hlm. 22.

4. Guru Sebagai Evaluator

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga berperan penting sebagai penilai atau evaluator. Peran ini bertujuan untuk meninjau sejauh mana pencapaian siswa selama proses belajar serta mengukur keberhasilan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Benjamin S. Bloom, evaluasi merupakan bagian esensial dari kegiatan pendidikan. Ia menyebutkan bahwa guru harus mampu menilai berbagai aspek kemampuan siswa, mulai dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), hingga keterampilan (psikomotorik)⁴⁴. Oleh karena itu, seorang guru perlu menyusun instrumen evaluasi yang tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses dan perkembangan belajar peserta didik secara menyeluruh.

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk bersikap adil, objektif, dan menggunakan hasil penilaian sebagai dasar untuk memberikan umpan balik yang membangun, sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan potensi dan kualitas belajarnya. pada penerapannya, bu Angel melakukan tanya jawab baik pre-test maupun pra-test berupa tanya jawab dengan siswa, memberikan kuis dan game agar pembelajaran tidak monoton. hasil dari penerapan evaluasi ini ialah siswa tekun untuk membaca, lebih tertarik untuk memperhatikan materi dan lebih kritis. guru akan memberikan poin lebih

⁴⁴ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain* (New York: David McKay Company, 1956), hlm. 6.

bagi siswa yang aktif dan dapat menjawab pertanyaan dari guru, terkadang juga mendapat reward diperbolehkan untuk istirahat terlebih dahulu 15 menit sebelum jam istirahat dengan syarat tidak mengganggu temannya.

B. Faktor Pendorong dan Penghambat Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

1. Faktor Pendorong

Adapun Faktor pendorong untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah lingkungan sekolah yang kondusif sehingga belajar menjadi nyaman tanpa ada gangguan dari luar.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang ada adalah kurangnya sarana seperti proyektor yang terbatas, sumber pembelajaran yang hanya terfokus pada LKS sehingga siswa merasa cepat bosan dan mengantuk karena tidak ada variasi pembelajaran yang menarik bagi mereka. Kelas tergolong besar dengan jumlah siswa 30-32 pada setiap kelas, terkesan padat karena terlalu banyak siswa sehingga terkadang siswa yang duduk di bangku belakang kurang jelas dengan penyampaian guru.

C. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al Khoirot Pagelaran

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa ada enam aspek motivasi yang didapatkan oleh siswa yaitu :

1. Adanya keinginan untuk berhasil

Terlihat dari usaha murid untuk menjawab soal yang diberikan oleh bu Angel ketika evaluasi pembelajaran dilaksanakan. terlihat juga beberapa mereka berdiskusi terhadap untuk menentukan jawaban dari soal yang diberikan. hal ini sesuai dengan teori Abraham Maslow kebutuhan aktualisasi diri dan teori konstruktivisme tentang membangun pemahaman siswa..

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Semangat dan dorongan belajar siswa terlihat jelas saat mereka menyimak materi yang ditampilkan melalui sumber belajar berbasis web dan media pembelajaran yang disiapkan oleh bu Angel. Penjelasan tambahan yang disampaikan oleh bu Angel turut memperjelas isi materi, dan hal ini memicu respons aktif dari siswa dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak siswa memberikan tanggapan atas pemaparan materi dari bu Angel sebagai bentuk reaksi terhadap materi yang ditayangkan melalui media pembelajaran digital. Sebagian besar pertanyaan yang diajukan oleh siswa masih berada dalam batas ruang lingkup pelajaran, yang menunjukkan adanya minat yang tinggi dan rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi yang sedang dibahas.

Fenomena ini selaras dengan teori motivasi kognitif, khususnya gagasan intrinsik motivation dari Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, yang menyatakan bahwa ketika individu merasa tertarik dan menilai aktivitas belajar sebagai sesuatu yang bermakna,

maka motivasi intrinsik akan muncul secara alami⁴⁵. Dalam konteks ini, penggunaan media interaktif dan penjelasan yang komunikatif mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka terdorong untuk aktif bertanya dan mencari pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini mencerminkan bahwa strategi pembelajaran yang menarik mampu membangkitkan motivasi belajar dari dalam diri siswa.

3. Ada harapan atau cita-cita masa depan

Dorongan belajar siswa terlihat jelas saat mereka menyimak materi dari sumber belajar berbasis web serta media pembelajaran yang ditampilkan oleh bu Angel. Penjelasan yang disampaikan oleh bu Angel, yang berfungsi untuk memperjelas isi dari sumber belajar tersebut, memicu respons aktif dari para siswa berupa munculnya berbagai pertanyaan. Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak siswa yang memberikan tanggapan terhadap pemaparan materi oleh bu Angel sebagai bentuk interaksi dan respons terhadap materi dari web dan media yang disajikan.

Sebagian besar pertanyaan yang diajukan siswa masih berkaitan erat dengan topik pembelajaran, yang mencerminkan minat dan keingintahuan mereka terhadap materi yang sedang dibahas. Hal ini menunjukkan adanya motivasi intrinsik, yaitu dorongan

⁴⁵ Edward L. Deci & Richard M. Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*, (New York: Plenum Press, 1985), hlm. 34.

belajar yang muncul dari dalam diri siswa karena keinginan untuk memahami dan menguasai materi, bukan semata-mata karena faktor eksternal.

Fenomena ini sesuai dengan Teori Motivasi Kognitif dari Jerome Bruner, yang menekankan bahwa keingintahuan (*curiosity*) dan keinginan memahami sesuatu merupakan dorongan alami dalam belajar⁴⁶.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Bu Angel kerap memberikan reward kepada siswa yang menunjukkan keaktifan di kelas, baik berupa makanan ringan, perlengkapan sekolah, maupun tambahan skor nilai. Tindakan ini mendorong siswa untuk berlomba-lomba menunjukkan partisipasi terbaik mereka demi memperoleh penghargaan tersebut. Selain itu, bu Angel juga sering memberikan apresiasi dalam bentuk pujian kepada siswa yang menunjukkan kinerja baik selama pembelajaran. Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk mengakui usaha siswa sekaligus membangkitkan semangat mereka agar terus meningkatkan prestasinya di masa mendatang. hal ini sesuai dengan teori behaviorisme oleh BF Skinner.

5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Proses pembelajaran IPS di MTs Al Khoirot merupakan madrasah yang berbasis pondok pesantren dengan keterbatasan dalam akses teknologi menjadi lebih menarik

⁴⁶ Jerome Bruner, *The Process of Education*, (Cambridge: Harvard University Press, 1960), hlm. 33

dan menyenangkan ketika guru menghadirkan video interaktif di dalam kelas. Media ini memberikan nuansa baru dalam pembelajaran, yang langsung disambut dengan antusiasme tinggi dari siswa. Tayangan video yang disajikan terbukti mampu mengurangi kejenuhan, rasa kantuk, dan kebosanan yang sebelumnya sering dirasakan siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti, saat video interaktif digunakan dalam pembelajaran, siswa tampak lebih fokus memperhatikan isi materi serta penjelasan yang disampaikan guru, bahkan beberapa siswa tampak aktif memberikan pertanyaan kritis, yang menjadi indikasi bahwa proses pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi juga menciptakan interaksi yang bermakna antara guru dan siswa. Hal ini menjadikan suasana kelas lebih hidup dan dinamis.

6. Lingkungan sekolah yang berada jauh dari permukiman warga menciptakan suasana yang tenang, sejuk, dan nyaman untuk kegiatan belajar-mengajar. Sekolah yang terletak di tengah area persawahan ini memiliki suasana yang relatif tenang dan jauh dari kebisingan, sehingga memberikan efek menenangkan bagi siswa selama mengikuti pelajaran. Selain itu, ruang kelas yang cukup luas memberikan keleluasaan bagi siswa untuk bergerak dan belajar tanpa merasa terbatas secara fisik maupun psikologis.

Keadaan lingkungan seperti ini sangat mendukung terciptanya iklim belajar yang kondusif, di mana siswa dapat fokus, nyaman, dan lebih mudah menyerap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan manusia dari Urie

Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa lingkungan fisik dan sosial memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan dan proses belajar individu⁴⁷.

⁴⁷ Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*, (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1979), hlm. 22.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis terhadap teori-teori pendidikan dan motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui fungsinya sebagai pendidik, fasilitator, teladan, dan evaluator. Pelaksanaan peran ini tercermin dalam strategi pembelajaran yang variatif, penggunaan media yang relevan, penciptaan suasana kelas yang menyenangkan, serta keteladanan dalam sikap dan kedisiplinan. Faktor pendukung utama meliputi lingkungan sekolah yang kondusif dan keterlibatan aktif guru, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan sarana teknologi dan jumlah siswa yang padat. Hasilnya, motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan, yang ditunjukkan melalui indikator seperti keinginan untuk berhasil, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan tumbuhnya semangat belajar yang berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa peran guru yang dijalankan secara optimal mampu menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, khususnya dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Guru perlu membuat perangkat pembelajaran yang lebih rinci supaya dapat merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terstruktur, mulai dari tujuan, materi, metode, hingga penilaian. Lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang interaktif serta relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka secara maksimal. Selain itu, guru juga diharapkan tetap konsisten dalam memberikan keteladanan positif serta melakukan evaluasi pembelajaran yang baik.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan secara optimal, terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti LCD proyektor, akses internet, dan sumber belajar digital lainnya. Pihak sekolah juga perlu memperhatikan rasio jumlah siswa dalam kelas agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan seluruh siswa mendapatkan perhatian dari guru.
3. Bagi Siswa, hendaknya mampu memanfaatkan kesempatan belajar dengan baik dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memiliki inisiatif untuk menggali informasi lebih luas secara mandiri, baik melalui diskusi, membaca, maupun memanfaatkan teknologi yang tersedia.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau campuran (*mix-method*), serta menjangkau objek yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih

komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik dari sisi internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

Alderfer, C. P. (1972). *Existence, relatedness, and growth: Human needs in organizational settings*. New York: Free Press.

Al-Zarnuji. (t.t.). *Ta 'līm al-Muta 'allim Tarīq at-Ta 'allum*. Beirut: Dar al-Fikr.

Asih. (2019). *Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta*. [Skripsi tidak diterbitkan]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals, Handbook I: Cognitive domain*. New York: David McKay Company.

Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Bruner, J. (1960). *The process of education*. Cambridge: Harvard University Press.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Plenum Press.

Febriana, R. (2019). *Kompetensi guru*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

Furqon, M. (2024). *Minat belajar*. Solok Sumatera Barat: Mafi Medis Literasi Indonesia.

Gagne, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.

Hareva, E., Efendi, A. R., Karuru, P., & dkk. (2024). *Buku ajar teori belajar dan pembelajaran*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Herawati, M., Arifin, M., Rahayu, T., & dkk. (2023). *Motivasi belajar dalam pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Juanda, A. (2017). *Etika profesi keguruan*. Cirebon: ELSI Pro.

Maharani, E., Sumanti, & Fitrah, H. (2024). *Motivasi belajar dalam pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Maslow, A. H. (2006). *Motivation and personality* (Nurdiaman, Terj.). Jakarta: Rajawali Pers. (Karya asli diterbitkan tahun 1954)

Mayasari, N., & Alimudin, J. (2023). *Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa*. Banyumas: CV. Rizquna.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., & dkk. (2024). *Penelitian kualitatif*. Bandung: Widia Medina Utama.

Octavia, D. H. (2021). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui publikasi hasil karya di media sosial bagi siswa TK Islam Sabilil Falah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. (Skripsi). Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Octavia, S. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Permana, S. A. (2020). Peran guru BK dalam meningkatkan keterampilan belajar dan motivasi belajar siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*.

Pratiwi, Z. P., dkk. (2024). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Palembang. *Indonesian Journal of Education*, 2(1).

Sanasintani. (2020). *Penelitian kualitatif*. Malang: Penerbit Selaras.

Sari, R. R. (2020). Peran guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Lampung: Universitas Lampung.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudirman, Burhanudin, & Fitriani. (2024). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157. (2005).

Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Indramayu:
Adab.

LAMPIRAN

1. Foto MTs Al Khoirot Pagelaran



2. Dokumentasi KBM MTs Al Khoirot



3. Foto Wawancara Bersama Siswa Secara Acak



4. Dokumentasi dengan Guru Mapel IPS Kelas VIIIH



BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fila Lilin Laili

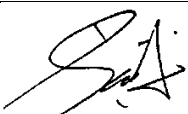
NIM : 1813030

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Proposal: Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Jenjang MTs

Dosen Pembimbing : Dr. Saiful Amin, M.Pd

Tanggal	Materi	Keterangan	TTD Dospem
Juli 2022	Outline Proposal	Teori dibuat lebih kuat	
Agustus 2022	Proposal Bab 1-2	Diselesaikan dulu hingga bab 3	
Mei 2025	Proposal Bab 1 – 3	Revisi bab 1-3	

Mei 2025	Proposal Bab 1 - 3	Buat Instrumen Penelitian	
Juni 2025	ACC Sempro	Buat PPT Cek Turnitin	
Juni 2025	Lanjut Bab IV- VI	Tambah teori dan kaitkan dengan triangulasi	
Juni 2025	ACC Sidang Skripsi		

MODUL AJAR

IPS

“ Kondisi Geografis Indonesia”

Identitas : Angel Careza, S.Pd

Jenjang pendidikan : SMP

Kelas : VIII

Alokasi waktu : 4 JP

CP (Capaian pembelajaran)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri dan keluarga serta lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat serta memahami potensi sumber daya alamnya. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian.
----------------------------	---

	Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.
Elemen capaian	Memahami hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik dan cara masyarakat beraktivitas
Tujuan pembelajaran	• Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah perubahan kondisi geografis yang berpengaruh terhadap karakteristik masyarakat di daerahnya. • Peserta didik mampu menjelaskan dampak perubahan musim yang berpengaruh pada hasil panen apel yang menurun di daerahnya
Pemahaman Bermakna	Perubahan kondisi geografis/perubahan musim mempengaruhi karakteristik masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam di daerahnya.

Model pembelajaran	Tatap muka
Pendekatan	Problem Based Learning
Profil Pelajar Pancasila	• Kreatif • Bergotong Royong • Bernalar Kritis
Metode	• Diskusi • Presentasi • Unjuk kerja • ceramah • Studi literasi • Pengamatan lingkungan • Simulasi
Media dan Sumber belajar	• Laptop • LCD Proyektor • Jaringan internet • Video : Video petani apel kota batu terancam gagal panen akibat cuaca. Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=v7Lcp2BDdz0.

	• Artikel: Petani Apel Kota Batu Terancam Gagal Panen Akibat Cuaca. Sumber: http://agropolitan.tv/petani-apel-kota-batu-terancam-gagal-panen-akibat-cuaca • Buku Paket
Assesmen : Guru menilai ketercapaian Tujuan Pembelajaran	• Asesmen Individu • Asesmen Kelompok
Jenis Asesmen	• Presentasi • Produk • Tertulis

PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1. Menyiapkan Video dan Artikel tentang Kondisi geografis
2. Meyiapkan artikel dan LKPD (diprint dari sesuai dengan jumpah siswa)
3. Menyiapkan Asesen dan presensi peserta didik
4. Menyiapkan alat tambahan
5. Guru membagi peserta ddik menjadi beberapa kelompok

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2JP (60 menit)

Skenario 1: Sistem Pembelajaran Tatap Muka

Pendahuluan (10 menit)

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa sebagai ucapan syukur serta presensi peserta didik.
- Guru melakukan apersepsi menanyakan pembelajaran yang sebelumnya dan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
- Kegiatan Inti (50 menit) Orientasi Peserta didik pada Masalah
- Peserta didik membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang.

Peserta didik mengamati video dan membaca artikel:

Video: petani apel kota batu terancam gagal panen akibat cuaca. Sumber:
<https://www.youtube.com/watch?v=v7Lcp2BDdz0>.

Artikel: Petani Apel Kota Batu Terancam Gagal Panen Akibat Cuaca. Sumber:
<http://agropolitan.tv/petani-apel-kota-batu-terancam-gagal-panen-akibat-cuaca>.

- Peserta didik dan guru melakukan kegiatan tanya jawab

Mengorganisasikan Peserta didik untuk Belajar

- Peserta didik diarahkan untuk berdiskusi dan berkolaborasi untuk mencari data/bahan/sumber dalam memecahkan masalah.
- Diskusi dilakukan dalam kelompok terdiri 5-6 orang.

Membimbing Penyelidikan

- Peserta didik secara berkelompok diarahkan untuk menganalisis data yang diperoleh sebagai bahan pemecahan masalah dari video dan artikel yang mereka amati.
- Peserta didik secara aktif melakukan diskusi.

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- Peserta didik menulis hasil diskusi mengenai masalah yang ada di video dan artikel.
- Peserta didik secara berkelompok membuat poster bertema “lindungi bumiku”
- Peserta didik secara berkelompok menarik kesimpulan dari hasil analisisnya dan mempresentasikannya.
- Presentasi dilakukan oleh perwakilan kelompok.

Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- Peserta didik menyimpulkan, menuliskan kesan dan kendala yang mereka alami selama proses pemecahan masalah secara individu tidak lagi dengan kelompok.
- Peserta didik mendapatkan feedback dari guru ketika berinteraksi dengan guru dan teman-temannya

Penutup (10 menit)

- Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi pembelajaran.

Peserta didik menerima feedback atas hasil belajarnya

ASSESSMENT (PENILAIAN)

Sikap: Observasi (Profil Pelajar Pancasila 3 dimensi à kreatif, Bergotong Royong, Bernalar Kritis)

Pengetahuan : Tes Tertulis (Penugasan analisis masalah berbentuk -uraian)

Peforma: Penilaian Kinerja (Diskusi dan Presentasi)

Produk

Pertanyaan Pemantik

1. Apa kondisi geografis?	5. Apakah sebagian besar mata pencaharian masyarakat di daerahmu?
2. Apa yang menyebabkan perubahan musim di daerahmu?	6. Bagaimana jika perubahan musim merusak tanaman apel dan menurunkan hasil panen apel?
3. Bagaimana sikapmu terhadap perubahan musim di sekitar rumahmu?	7. Bagaimana cara mengurangi dampak perubahan musim di daerahmu?
4. Apa dampak yang ditimbulkan dari perubahan musim?	

Kegiatan Pengayaan dan Remedial	
Pengayaan bagi peserta didik berprestasi tinggi. • Peserta didik diberikan kegiatan untuk membuat <i>mindmapping</i> tentang materi kondisi geografis dan pengaruhnya terhadap kehidupan.	Remedial bagi peserta didik berprestasi rendah. • Peserta didik mengulang kembali kegiatan diskusi materi kondisi geografis dan pengaruhnya terhadap kehidupan. Dilakukan secara mandiri tetapi dengan bimbingan guru di luar jam pelajaran reguler seperti sepulang sekolah